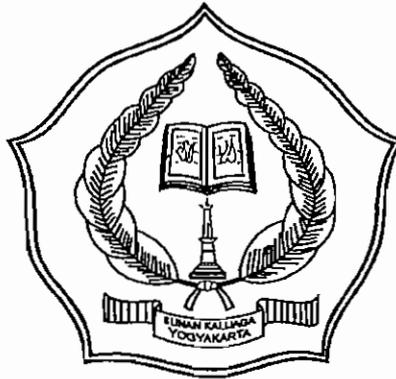


**POLITIK ISLAM DALAM PERSPEKTIF NU  
PASCA ORDE BARU (TAHUN 1998-2001)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
DALAM ILMU HUKUM PIDANA ISLAM DAN POLITIK ISLAM**

**OLEH :**

**SITI ISMIYATUN**

**9637 2549**

**DI BAWAH BIMBINGAN**

- 1. DRS. H. A. MALIK MADANIY, MA**
- 2. FATMA AMILIA, S. Ag**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## ABSTRAK

Fraksi kebangkitan Bangsa sebagai partai yang mendukung pemerintahan Abdurrahman Wahid, melakukan walk out dalam sidang berkenaan dengan tuduhan yang ditujukan kepada Gus Dur tentang penyelewengan dana Bulog dan bantuan Sultan Brunei. Kasus tersebut akhirnya menjadi salah satu factor turunnya memorandum pertama dan kedua dari DPR, yang akhirnya menurunkan Gus Dur dari tampuk Kepresidenan. Dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa politik lain yang memperlihatkan keterlibatan NU dalam politik praktis pada kurun waktu 1998-pertengahan 2001 dalam bentuk fatwa-fatwa politik yang berkenaan dengan peristiwa politik yang secara langsung melibatkan warga dan secara tidak langsung NU sebagai kelembagaan pada khususnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dan bersifat deskriptif dan analitis, dengan menggunakan pendekatan fiqh siyasah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data literer yang sejalan dan searah dengan pembahasan ini. Dalam menganalisa data dipergunakan analisa data kualitatif dengan metode induktif.

NU sebagai organisasi social keagamaan senantiasa menggunakan pola pemikiran fiqh politik yang mengacu pada pemikiran politik Islam Sunni terutama pemikiran al-Gazali dan al-Mawardi. Dalam perkembangan politiknya dari hubungannya dengan negara, NU telah memperlihatkan sikap yang sangat variatif dalam menyikapi kebijakan negara pada kurun waktu 1998-2001. Ini sebagai implikasi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bernegara yang selalu berperan aktif serta kritis terhadap pemerintahan. NU yang telah menyatakan kembali ke khittah 1926, dengan munculnya era reformasi, begitu terlihat secara jelas dalam politik di Indonesia dengan pelembagaan politiknya adalah PKB.

**Key word: Politik Islam, NU, Pasca Orde Baru**

**Drs. H. A. MALIK MADANIY, MA**  
**DOSEN FAKULTAS SYARI'AH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Siti Ismiyatun

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Siti Ismiyatun**

NIM : 9637 2549

Judul : **POLITIK ISLAM DALAM PERSPEKTIF NU PASCA  
ORDE BARU (TAHUN 1998-2001)**

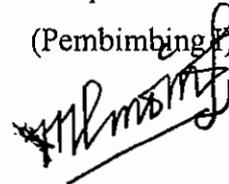
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Syari'ah (Hukum Islam). Dan selanjutnya dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya, dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Jumadil Tsani 1422 H  
4 September 2001 M

(Pembimbing)



Drs. H. A. Malik Madaniy, MA.  
NIP. 150 182 698

**FATMA AMILIA, S. Ag**  
**DOSEN FAKULTAS SYARI'AH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Siti Ismiyatun

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Siti Ismiyatun**

NIM : 9637 2549

Judul : **POLITIK ISLAM DALAM PERSPEKTIF NU PASCA  
ORDE BARU (TAHUN 1998-2001)**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Syari'ah (Hukum Islam). Dan selanjutnya dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya, dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, **6** Jumadil Tsani 1422 H  
4 September 2001 M

(Pembimbing II)



**FATMA AMILIA, S. Ag**  
NIP. 150 277 618

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:  
**POLITIK ISLAM DALAM PERSPEKTIF NU PASCA ORDE BARU  
(TAHUN 1998-2001)**

Disusun oleh:

**SITI ISMIYATUN**  
**NIM. 96372549**

telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah pada tanggal  
12 September 2001 M/ 23 Jumadil Sani 1422 H, dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana dalam Hukum Pidana Islam dan Politik Islam.

Yogyakarta, 12 November 2001M  
26 Sya'ban 1422 H

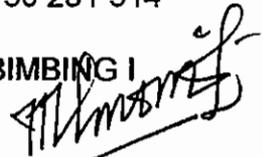
  
**DR. H. AGAM SULTAN ANWAR, MA**  
NIP. 150 215 881

## PANITIA MUNAQASYAH

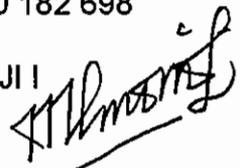
KETUA SIDANG

  
**Drs. Kamsi, MA**  
NIP. 150 231 514

PEMBIMBING I

  
**Drs. H. A. Malik Madaniy, MA**  
NIP. 150 182 698

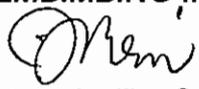
PENGUJI I

  
**Drs. H. A. Malik Madaniy, MA**  
NIP. 150 182 698

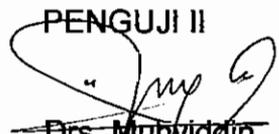
SEKRETARIS SIDANG

  
**Drs. Slamet Khilmi**  
NIP. 150 252 260

PEMBIMBING II

  
**Fatma Amilia, S. Ag**  
NIP. 150 277 618

PENGUJI II

  
**Drs. Muhyiddin**  
NIP. 150 221 269

## TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab Latin, berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal, 22 Januari 1998, Nomor: 0543. b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal.

Daftar huruf dan transliterasi dengan huruf Latin sebagai berikut:

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	.....
ت	Ta'	T	.....
ث	Tsa'	Ṣ	ṣ ( titik di atas)
ج	Jim	J	.....
ح	Ha'	Ḥ	ḥ (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	.....
د	Dal	D	.....
ذ	Zal	Ḍ	ḏ (titik di atas)
ر	Ra'	R	.....
ز	Zai	Z	.....
س	Sin	S	.....
ش	Syin	Sy	.....

ص	Ṣad	Ṣ	ṣ (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	ḍ (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	ṭ (titik di bawah)
ظ	Za	Z	ẓ (titik di bawah)
ع	'Ain	ء	(koma di atas terbalik)
غ	Ghain	G	.....
ف	Fa	F	.....
ق	Qaf	Q	.....
ك	Kaf	K	.....
ل	Lam	L	.....
م	Mim	M	.....
ن	Nun	N	.....
و	Wau	W	.....
ه	Ha'	H	.....
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya'	Y	.....

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karenanya syaddah ditulis rangkap

متعدين

ditulis muta'addid

عدة

ditulis iddah





b. Diikuti oleh huruf Qamariyah

Huruf "L" tetap, tanpa perubahan sesuai dengan bunyi. Contoh:

القمر

ditulis al-qamaru

الأرض

ditulis al-ardu

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji dan pemujaan hanyalah bagi Allah SWT, Yang Maha Sempurna dan Maha Besar. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad SAW, para nabi-nabi pendahulunya, para cerdas-cendekiawan dan para pengikutnya.

Skripsi ini berjudul **“POLITIK ISLAM DALAM PERSPEKTIF NU PASCA ORDE BARU (TAHUN 1998-2001)”**. Pembahasan dalam skripsi adalah persoalan yang sedang hangat dibicarakan, mengingat NU saat ini masih dianggap ormas yang paling besar dan memberikan warna perpolitikan tersendiri ditengah air. Tetapi penyusun berusaha memaparkan keberadaan NU tersebut, agar bisa diketahui hal-hal yang melatarbelakangi dan menjadi pedoman NU dalam mengiringi pemikiran-pemikiran politiknya. Skripsi ini memang sangat jauh dari kesempurnaan, namun demikian penyusun berharap skripsi dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Islam dalam bidang Ilmu Pidana Islam dan Ilmu Politik Islam dari Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapatkan bimbingan, serta bantuan dan masukan dari berbagai pihak, baik moril

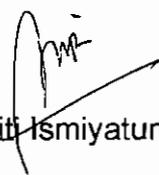
maupun materiil. Oleh karena itu penyusun menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H.A. Malik Madaniy, MA. Selaku pembimbing I, yang dengan telaten telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penyusun hingga terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Fatma Amilia, S.Ag, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan penyusun dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh karyawan perpustakaan baik Fakultas, maupun Unit Perpustakaan Pusat yang telah memberikan kemudahan kepada penyusun dalam proses peminjaman buku.

Akhirnya penyusun hanya berharap, semoga karya sederhana ini dapat memberikan informasi tentang keberadaan Nahdlatul Ulama dalam perpolitikan di Indonesia.

Yogyakarta, 15 Jumadi al-Sani 1422 H  
03 September 2001 M

Penyusun



Siti Ismiyatun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
TRANSLITERASI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok-Pokok Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II        NAHDLATUL ULAMA DAN PERKEMBANGAN                  PERPOLITIKAN DI INDONESIA</b>	
A. Latar Belakang Lahirnya Nahdlatul Ulama .....	15
B. Pesantren dan Kontribusi Politiknya .....	25
C. Pasang Surut Peranan NU dalam Politik di Indonesia .....	32

<b>BAB III</b>	<b>PENGERTIAN DAN GAMBARAN UMUM POLITIK ISLAM</b>	
	A. Pengertian Politik Islam .....	40
	B. Perkembangan Pemikiran Politik Islam .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>NU DITENGAH PERGOLAKAN POLITIK INDONESIA</b>	
	<b>DI AWAL ERA REFORMASI</b>	
	A. Hubungan Agama dan Negara .....	64
	B. Partai Politik Sebagai Sarana Perjuangan Islam....	78
	D. Konsep Ketaatan Pada Pemimpin .....	87
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	101
	B. Saran-Saran .....	102
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN :</b>		
	<b>TERJEMAHAN-TERJEMAHAN</b> .....	I
	<b>BIOGRAFI ULAMA</b> .....	III
	<b>BIODATA PENYUSUN</b> .....	VI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran maupun pembahasan tentang politik Islam merupakan wacana yang sudah lama diketengahkan sebagai salah satu pokok bahasan dalam dunia Islam.

Pada umumnya umat Islam mempunyai asumsi teologis bahwa Islam merupakan agama yang bersifat *holistik, universal*, yang berisi pokok ajaran yang dapat diimplementasikan dalam seluruh kehidupan manusia. Islam sebagai *al-dīn*, dipahami sebagai ajaran yang serba meliputi atau ajaran yang multi dimensional, yang mencakup seluruh aspek kehidupan, religius spiritual dan aspek sosial kemasyarakatan.

Sebagaimana agama-agama terdahulu, Islam menegakkan kekuasaan yang memiliki dua aspek, aspek keagamaan dan keduniaan.<sup>1)</sup> Oleh karena itu sangat sulit untuk memisahkan persoalan yang disebut bidang keagamaan murni atau politik murni, sebab politik adalah sebagai implementasi agama, jadi politik harus didasarkan pada agama.<sup>2)</sup>

---

<sup>1)</sup> A. Gaffar Aziz, *Al-Dīn wa al-Siyasah fi al-Adyan al-Salāsah*, alih bahasa Ilyas Siraj (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 10.

<sup>2)</sup> *Ibid.*, hlm.11-12.

Dalam pemikiran politik Islam kontemporer, terdapat tiga kelompok pendapat tentang hubungan ajaran agama dengan negara,<sup>3)</sup> yakni, *pertama*, pendapat bahwa Islam adalah agama yang lengkap dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan kenegaraan. Pendapat ini diikuti oleh kelompok tradisional dan kelompok Islam "fundamentalis". *Kedua*, pendapat bahwa Islam seperti agama-agama lain, memisahkan persoalan agama dengan negara. Pendapat ini diikuti oleh kelompok *sekularis*. *Ketiga*, pendapat bahwa Islam hanya memuat prinsip-prinsip utama tentang kehidupan kenegaraan, sedangkan aturan operasionalnya merupakan hasil pemikiran umat Islam itu sendiri, atau mengadopsi dari umat lain, (barat). Pendapat ini diikuti oleh kelompok *modernis* dan *neomodernis*, yang dalam prakteknya terdiri dari tiga sub kelompok, yakni *kelompok pertama*, kelompok yang tetap memperjuangkan implementasi syari'ah dan otomatis etika moral Islam. *Kelompok kedua*, kelompok yang tetap memperjuangkan sedapat mungkin implementasi syari'ah dan otomatis etika moral Islam, atau minimal prinsip-prinsipnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sejalan dengan perkembangan keilmuan dikalangan umat Islam, maka pemikiran yang berkenaan dengan sistem kenegaraan juga

---

<sup>3)</sup> Masykuri Abdillah, "Wawasan Kebangsaan dalam Perspektif Islam, dalam Hamami Zada dan Idi Muzayyad (ed), *Wacana Politik Islam dan Demokrasi Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 2.

berkembang. Perkembangan itu dalam konteks keilmuan dirumuskan sebagai politik Islam, atau disebut al-Mawardi, *al-Ahkam al-Sultaniyyah*.<sup>4)</sup>

Demikian juga dalam konteks ke-Indonesiaan, politik Islam telah menjadi wacana yang penting, bukan hanya sampai pada dataran pemikiran, tetapi juga implementasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam berbagai perspektif.

Berdasarkan fenomena dan pemikiran-pemikiran yang berkembang dewasa ini dalam perpolitikan Indonesia, NU merupakan fenomena istimewa dalam politik Indonesia. Organisasi kemasyarakatan yang lahir di Surabaya, 31 Januari 1926 ini mengakar demikian dalam dan luas dikalangan masyarakat. Setiap kali ada peristiwa politik NU selalu menjadi salah satu pusat perhatian. Karena sejak semula NU memang telah dihinggapi mitos politik.

Meskipun pada akhirnya, pada awal-awal kemerdekaan NU tidak melibatkan diri secara langsung dalam dunia politik praktis, para pemimpin NU memperhatikan juga bentuk negara Indonesia yang akan datang, apakah Indonesia akan dijadikan negara Islam atau bukan.<sup>5)</sup> Ketika itu terjadi perdebatan yang sengit antara Soekarno yang mewakili kaum *nasionalis*, Muhammad Natsir dan dari kalangan ulama NU.<sup>6)</sup> Fenomena

---

<sup>4)</sup> Jeje Abdul Rojak, *Politik Kenegaraan, Pemikiran-Pemikiran al-Ghazali dan Ibn Taimiyyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1999), hlm.2.

<sup>5)</sup> Andree Feillard, *Islam et Armee Dans L'Indonesie Contemporaine Les Pionniers de la Tradition*, alih bahasa Lesmana (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 94.

<sup>6)</sup> *Ibid.*, hlm. 19-29.

ini dipandang oleh ulama NU sebagai sesuatu yang "hitam putih" sifatnya, artinya bahwa masuknya Islam secara legal formal bukanlah jalan yang terbaik bagi Islam, karena proses kepemimpinan negara sebagai pengemban dan pemikul amanah kekuasaan menurut Islam, dapat dilakukan dengan berbagai alternatif yang disepakati oleh rakyat sepanjang tidak bertentangan dengan syari'ah.<sup>7)</sup>

Awal kiprah NU dalam perpolitikan Indonesia diawali dengan keluarnya NU dari Masyumi tahun 1952 dan menyatakan sebagai partai politik tersendiri. Prestasi pertama yang diukir, dalam pemilu pertama 1955, dengan perolehan suara 18,4% peringkat ketiga setelah PNI dan Masyumi. Pada pemilu selanjutnya, tahun 1971 NU memperbaiki posisinya dengan menempati urutan kedua setelah Golkar. Dua tahun setelah pemilu 1971 adalah penyederhanaan kepartaian, partai-partai Islam termasuk NU berfusi kedalam PPP. Fusi yang tidak pernah tuntas itu menyebabkan perkembangan kepartaian, khususnya PPP, selalu diwarnai konflik internal antar unsur yang seakan tidak pernah usai, yang tampak terpola, sebagai pertentangan antara kalangan modernis dan kalangan tradisional, terutama antara NU dan MI.<sup>8)</sup> Kurang lebih 32 tahun (1952-1984), NU terjun ke politik praktis, untuk kemudian sampai pada keputusan bahwa NU sepenuhnya meninggalkan arena politik, yang berdasar pada keputusan Munas Alim Ulama no 11 / MAUNU/ 1404 / 1983 tentang

---

<sup>7)</sup> Hasil Musyawarah Nasional Alim Ulama NU, *Nasbul Imam dan Demokrasi* (Lombok Tengah, 17-21 November 1997), hlm. 45.

<sup>8)</sup> A. Gaffar Karim, *Metamorfosis dan Politisasi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 1995), hlm. 8.

pemulihan khittah NU 1926, yang kemudian dikukuhkan dengan keputusan Muktamar no. 01/ MNU-27 / 1984, yaitu keputusan untuk kembali ke khittah 1926.<sup>9)</sup>

Keputusan untuk kembali ke khittah 1926, segera diikuti dengan keluarnya NU dari keanggotan fusi di PPP, meskipun tidak dapat dipungkiri adanya pendapat bahwa penyebab keluarnya NU dari PPP karena diakibatkan adanya rasa "sakit hati" dari kalangan politisi NU yang kecewa atas perlakuan PPP.<sup>10)</sup> Setelah kembali ke khittah 1926, praktis secara politik NU terpinggirkan di pentas nasional, namun pemikiran-pemikiran politiknya senantiasa mewarnai pentas perpolitikan nasional.

Tahun 1998, adalah tahun yang penuh dengan gejolak. Gelombang demo besar-besaran yang dimotori oleh mahasiswa akhirnya membawa hasil, Soeharto akhirnya lengser dari kursi kepresidenan, menandai runtuhnya rezim Orde Baru. Rezim Orde Baru tumbang untuk kemudian bergulirlah era reformasi, yang diharapkan akan menghembuskan udara pembaharuan ke arah pendewasaan demokrasi di Indonesia. Lengsernya Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 telah mengubah konfigurasi politik Indonesia secara fundamental, fenomena tersebut bisa kita lihat dengan tampilnya partai-partai politik, dengan basis ideologi, baik agama maupun non agama. Pada era pasca Orde Baru itu, NU sendiri tidak tampil sebagai

---

<sup>9)</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>10)</sup> Martin Van Bruinessen, *Tradisionalist Muslim in A Modernizing World The Nahdlatul Ulama and Indonesias New Order Politics, Factional Conflict and The Serch for A New Discourse*, alih bahasa Farid Wajidi (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 110.

partai, sebagai komitmen pada keputusan Muktamar Situbondo yaitu, kembali kekhittah 1926. Kita melihat terjadi pluaralisme sikap politik dikalangan NU, itu kelihatan dengan munculnya beberpa partai yang didirikan oleh kalangan elit NU. Gus Dur dan sebagaian besar Ulama NU mendirikan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Abu Hasan mendirikan Partai SUNI (Solidaritas Uni Nasional Indonesia), Yusuf Hasyim mendirikan Partai Kebangkitan Umat (PKU), K.H. Syukron Makmun mendirikan Partai Nahdlatul Umat (PNU),. Semua partai yang lahir dikalangan NU itu secara tidak langsung menggantungkan perolehan suara dari warga NU, sebagai basis pemilih. Disini dapat kita lihat, dari semua partai yang ada PKB yang dikomandoi oleh Matori Abdul Jalil dianggap sebagai representasi dari politik NU. Karena walaupun PKB tidak mengklaim berdasar Islam, tetapi warna-warna ke-Islaman mewarnai secara garis besar perjuangan partai sebagai golongan yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jamaah*, ini dapat dilihat pada *Mabda' Siyasiy* PKB.

PKB, sebagai partainya warga NU pada pemilu 1999 yang lalu menduduki peringkat keempat setelah PDI-P, Golkar dan PPP dalam perolehan suara. Koalisi dari partai-partai yang ada di DPR, yang digerakkan oleh fraksi Reformasi, akhirnya mengantarkan Abdurrahman Wahid (deklarator PKB) sebagai Presiden Republik Indonesia menggantikan B.J. Habibie. Perjalanan reformasi berjalan dibawah pemerintahan Abdurrahman Wahid. Perjalanan pemerintahan Gus Dur

diwarnai dengan konflik yang tidak kunjung usai, yang secara langsung menimbulkan aksi reaktif dari kalangan NU, terutama di daerah basis-basis PKB. Peristiwa-peristiwa tersebut tentu mau tidak mau mengharuskan campur tangan dari PBNU, untuk menenangkan massanya.

Fraksi Kebangkitan Bangsa sendiri, sebagai partai yang mendukung pemerintahan Abdurrahman Wahid, melakukan *walk out* dalam sidang berkenaan dengan tuduhan yang ditujukan kepada Gus Dur tentang penyelewengan dana Bulog dan bantuan Sultan Brunei. Kasus tersebut akhirnya menjadi salah satu faktor turunnya Memorandum pertama dan kedua dari DPR, yang akhirnya menurunkan Gus Dur dari tampuk kepresidenan. Dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa politik lain yang memperlihatkan keterlibatan NU dalam politik praktis pada kurun waktu 1998 sampai pertengahan 2001 (periode turunnya Gus Dur) dalam bentuk fatwa-fatwa politik yang berkenaan dengan peristiwa politik yang secara langsung melibatkan warga dan secara tidak langsung NU sebagai kelembagaan pada khususnya.

NU dengan pemikiran-pemikiran politiknya, adalah fenomena yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, kami menganggap bahwa dibutuhkan pembahasan yang lebih lanjut tentang politik Islam dalam perspektif NU pasca Orde Baru dalam konteks ke-Indonesiaan, terutama dalam kurun waktu 1998-2001, periode jatuhnya Gus Dur dari kursi kepresidenan.

## **B. Pokok-Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penyusun merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana politik Islam dalam perspektif NU ?
2. Bagaimana penerapan politik Islam dalam perspektif NU pasca Orde Baru (Tahun 1998-2001) tersebut dalam perpolitikan di Indonesia ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Skripsi ini bertujuan untuk:
  - a. Menjelaskan dan memberikan penggambaran yang jelas bagaimana pengertian politik Islam dalam perspektif NU.
  - b. Memberikan gambaran yang jelas tentang relevansi penerapan politik Islam dalam perspektif NU pada kurun waktu 1998-2001 dalam perpolitikan di Indonesia.

### **2. Kegunaan**

Kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memperkaya khazanah kelimuan dalam pemikiran politik Islam dalam konteks ke-Indonesiaan.

## **D. Telaah Pustaka**

Sebagai organisasi sosial keagamaan yang mempunyai massa mengakar sampai lapisan bawah, perkembangan NU serta pemikirannya senantiasa menarik untuk dikaji. Sudah banyak karya ilmiah yang muncul

dari para pemikir dalam dan luar negeri yang menyoroti keberadaan NU dari berbagai sudut yang berbeda.

M. Ali Haidar dalam bukunya *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia*, buku ini merupakan disertasinya dalam program doktoral di IAIN Syarif Hidayatullah. Didalamnya memberikan gambaran bagaimana NU sebagai organisasi Islam yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jamaah*, sangat menekankan aspek penggunaan metode istimbath hukum dalam pengambilan keputusannya selama ini, dengan berdasar pada *fiqh*, *kaidah fiqh* dan *ushul fiqh*.

Martin Van Bruinessen dalam bukunya *Traditionalist Muslim in a Modernizing World, The Nahdlatul Ulama and Indonesia's New Orders Politics, Fictional Conflict, and The Search for a New Discourse*, yang diterjemahkan oleh Farid Wajidi dengan judul *NU, Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Waca Baru*, membidik tentang posisi NU dimasa Orde Lama dalam kehidupan politiknya, Orde Baru dalam kehidupan politiknya, sampai akhirnya NU harus kembali ke khittah pada tahun 1984, didalamnya digambarkan pergulatan intern yang terjadi dalam tubuh NU. Pada akhir bukunya juga diuraikan mengenai pemikiran keagamaan NU dengan mendiskripsikan jalannya persidangan dalam *Majlis Bahsul Masail*.

M. Masyhur Amin dalam bukunya, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, membahas tentang peristiwa yang melatar belakangi lahirnya NU, dan beberapa ijtihad politik kenegaraan, seperti penerimaan

azaz tunggal Pancasila, penetapan *Waliyul Amri adh-dhoruri bi asy-syaukah* dan lain-lain.

Andree Feillard dalam bukunya *NU. vis a vis negara*, mengupas sejarah berdirinya NU, kemudian peran politiknya pada masa awal Orde Baru (tahun 1965-1973), kemudian tahun 1973-1984 diwarnai dengan fusinya NU kedalam PPP dan komitmen untuk kembali kepada khittah 1926 tahun 1984. Pada bahasan terakhir dibahas tentang peran keagamaan NU di Indonesia.

Dengan melihat kepada acuan diatas, penyusun belum melihat adanya pembahasan secara spesifik tentang politik Islam dalam perspektif NU dalam kurun waktu 1998-2001, dalam hubungannya dalam kehidupan bernegara. Dalam karya-karya ilmiah diatas NU banyak disoroti keberadannya pada masa kelahiran, masa orde lama dan masa orde baru. Kalaupun ada yang membahas NU pada masa era Reformasi, itupun dalam bentuk artikel-artikel, yang tentu kurang spesifik dan terlalu global pembahasannya. Sehingga kami pikir, tema ini perlu dan menarik untuk diketengahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

### **E. Kerangka Teoritik**

Hubungan negara dengan agama sepanjang sejarah Islam merupakan masalah yang paling krusial. Begitu juga ketika kita membicarakan NU dengan pemikiran politiknya, tidak dapat terlepas dengan persinggungan agama dan negara. Dikalangan umat Islam

sekarang terdapat tiga aliran tentang hubungan agama dan ketatanegaraan.<sup>11)</sup>

*Aliran pertama*, berpendirian bahwa Islam bukanlah semata-mata agama dalam pengertian barat, yakni hanya menyangkut hubungan antara manusia dan Tuhan, sebaliknya Islam adalah suatu agama yang sempurna dan lengkap dengan pengaturan segala aspek kehidupan, manusia, termasuk kehidupan bernegara. Para penganut aliran ini umumnya berpendapat bahwa, Islam adalah suatu agama yang serba lengkap, didalamnya terdapat pula antara lain, *yang pertama*, sistem kenegaraan atau politik, oleh karena itu dalam bernegara hendaknya umat Islam kembali kedalam sistem ketatanegaraan Islam dan tidak perlu atau jangan meniru sistem ketatanegaraan barat, *yang kedua*, sistem ketatanegaraan atau politik *Islami* yang harus diteladani adalah sistem yang telah dilaksanakan oleh nabi besar Muhammad dan empat *al-khulafa ar-Rasyidin*.

*Aliran kedua* berpendirian bahwa, Islam adalah agama dalam pengertian barat, yang tidak ada hubungannya dengan kenegaraan. Menurut aliran ini nabi Muhammad hanyalah seorang rasul biasa seperti rasul-rasul sebelumnya, dengan tugas tunggal mengajak manusia kepada kehidupan yang mulia, dengan menjunjung tinggi budi pekerti luhur, dan nabi tidak pernah dimaksudkan untuk mendirikan dan mengepalai suatu negara.

---

<sup>11)</sup> H. Munawir Sjadzali, MA, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran-Pemikiran*, (Jakarta: UI-Press, 1990), hlm. 1-2.

*Aliran ketiga*, menolak pendapat bahwa Islam adalah suatu agama yang serba lengkap dan bahwa dalam Islam terdapat sistem ketatanegaraan. Tetapi aliran ini juga menolak agama dalam pengertian barat, yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Maha Penciptanya. Aliran ini berpendapat bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem ketatanegaraan, tetapi terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara.<sup>12)</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*), yang menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data yang mendukung obyek pembahasan.

### 2. Sistem Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* dan *analitis* yaitu menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasikan secara obyektif data yang diperoleh, menginterpretasikan dan menganalisa data tersebut.<sup>13)</sup>

### 3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam membahas skripsi ini adalah pendekatan *Fiqh Siyāṣah*, yang digunakan untuk menelaah respon

---

<sup>12)</sup> Lihat juga Masykuri Abdillah, "Wawasan Kebangsaan dalam perspektif Islam", dalam Hamami Zada dan Idi Muzayyad (ed), *Wacana Politik Hukum dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 193.

<sup>13)</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 139-141.

lembaga keagamaan, dalam menyikapi perubahan-perubahan sosial politik yang terjadi dimasyarakat, khususnya dalam pemberian fatwa-fatwa politiknya yang relevan.

### 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data *literer* yang sejalan dan searah dengan pembahsan ini.

### 4. Analisa Data

Dalam menganalisa data akan dipergunakan analisa data secara *kualitatif* dengan metode *induktif*, yaitu metode yang berusaha menetapkan berbagai rumusan atau kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang khusus, kemudian dari fakta-fakta yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah produk-produk pemikiran politik Islam NU antara tahun 1998 sampai pertengahan 2001 untuk kemudian hasil telaahan ini disimpulkan kepada suatu kesimpulan yang sifatnya umum.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu, *pertama* berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan

sistematika pembahasan. Pembahasan tersebut diletakkan pada bab pertama agar memberikan gambaran awal yang jelas tentang permasalahan yang akan diketengahkan pada bab-bab atau pembahasan selanjutnya.

*Bab kedua* mendiskripsikan tentang latar belakang berdirinya NU, pesantren dan kontribusi politiknya serta pasang surut NU dalam perpolitikan Indonesia. Pokok bahasan tersebut penyusun letakkan pada bab kedua untuk mengetahui kilas balik sejarah lahirnya NU, agar dapat diketahui latar belakang hingga berdirinya NU dan bagaimana posisi serta kontribusi pesantren sebagai pusat dalam keberadaan NU dengan seorang kiai sebagai tokoh sentralnya, untuk kemudian dapat diketahui dengan jelas pasang surut keberadaan NU dalam percaturan politik nasional.

*Bab ketiga* memaparkan tentang pengertian politik Islam dan perkembangan pemikiran politik Islam dari mulai zaman klasik pertengahan sampai modern, yang banyak mewarnai pemikiran-pemikiran politik umat Islam di Indonesia.

*Bab keempat* berisi tentang hubungan agama dengan negara, peranan partai politik sebagai sarana perjuangan Islam dan konsep ketaatan pada *ulil amri* (pemimpin) dalam pandangan ormas keagamaan NU. Didalamnya akan dibahas dan dianalisa tentang persoalan-persoalan yang mengemuka diatas.

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan ditutup dengan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan kedalam berbagai hal sebagai berikut ini:

1. Sebagai organisasi sosial keagamaan, NU senantiasa menggunakan pola pemikiran *fiqh* politik yang mengacu kepada pemikiran politik Islam kaum Sunni terutama pemikiran al-Ghazali dan al-Mawardi. Sehingga dengan senantiasa berpegang pada pola pemikiran tersebut menimbulkan perilaku tersendiri dalam langkah-langkah politiknya. Perilaku-perilaku politik NU selalu mendapat justifikasi keagamaan, dalam arti NU tidak akan mengambil langkah-langkah politik tanpa ada legitimasi dari agama yang dalam hal ini peran ulama atau kyai sangat besar didalamnya.
2. Dalam perkembangan politiknya dan hubungannya dengan negara, NU telah memperlihatkan sikap yang sangat variatif dalam menyikapi kebijakan negara pada kurun waktu 1998-2001. Ini sebagai implikasi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bernegara, yang selalu berperan aktif serta kritis terhadap pemerintahan.
3. NU yang telah menyatakan kembali ke khittah 1926, dengan munculnya era reformasi, begitu terlibat secara jelas dalam politik di Indonesia, dengan "pelembagaan politiknya" adalah PKB. Dan disini dapat dilihat bagaimana NU memandang suatu partai politik sebagai

sarana untuk memperjuangkan Islam, adalah partai yang bisa memperjuangkan nilai-nilai Islam tanpa harus menampakkan simbol-simbol *Islami (Islam Inklusif)*.

4. Ketaatan kepada seorang pemimpin baik itu ketaatan kepada seorang kepala negara bagi warganya maupun bagi pemimpin orsospol, bagi massa pendukungnya seharusnya didasarkan kepada ketaatan yang bersikap aktif, artinya dapat menilai seorang pemimpin secara obyektif dan dapat bersikap kritis, apabila memang pemimpin itu sudah dianggap menyimpang dari ajaran agama, tetapi bagi mayoritas warga NU Ketaatan pada seorang pemimpin cenderung subyektif karena didalamnya terjadi proses sakralisasi terhadap seorang pemimpin, sehingga sikap kritis dan aktifnya cenderung hilang (luntur).

## **B. Saran-Saran**

1. Sangat disayangkan bagi NU yang sudah sangat besar sebagai ormas apabila kemudian NU tenggelam, karena terlalu larut dalam politik praktis yang merugikan bagi komunitasnya sendiri, akibat dari penyalahan khittah 1926. Sehingga perlu diambil langkah-langkah yang kongkret untuk pemulihan khittah agar terhindar dari pelanggaran khittah yang lebih dalam lagi.
2. Para elit NU agar lebih arif dalam mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut publik, sehingga tidak akan mengundang kontroversi dan kesalahpahaman di kalangan bawah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 1871

Rasyid Ridho, *Tafsir al Manar*, Mesir, Maktaby al Qahirah, t.t

### B. Kelompok al-Hadits

Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, 4 jilid, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

### C. Kelompok Fiqh dan Ushul Fiqh

Ali Haidar, *NU dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fiqh Dalam Politik*, Jakarta : Gramedia, 1994

Al-Mawardi, Abu al-Hasan, *Al-Ahkam Al-Sulthaniyyah*, Beirut: Dar al-Fikr t.t

Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 1994

Muzadi, A. Muchith *NU dan Fiqh Kontekstual*, Yogyakarta: LKPSM NU, 1995

Siradj, Said Agil, *Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Lintasan Sejarah*, Yogyakarta: LKPSM, 1998

Salim, Muhammad Aziz Nuzmy, *al-Fikr as-Siyasi wa al Hukm fi al-Islam*, Iskandariyah: Mu'assasah Syabab al-Jami'ah, t.t.

As-Subki, Tajuddin, 'Abdul wahhab, *al-Asybah wa an-Nazair*, Beirut: Dar al-Fikr al-Ilmiyah, 1991.

## D. Kelompok Buku-buku Lain

### 1. Kelompok Buku Ilmu Kalam

Al-Ghazali, Muhammad Abu Hamid, *al-Iqtisad fi al-'Itiqad*, Mesir: Mustafa al-Bab, t.t

### 2. Kelompok Buku Sosial Politik

A, Zainal abidin, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Al Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Abdul Rojak Jeje, *Politik Kenegaraan, Pemikiran-Pemikiran al-Ghazali dan Ibn Taimiyyah*, Surabaya: Bina Ilmu. 1999

Abdussami, Humaidy dan Fakla AS, Ridwan (ed), *Biografi Lima Ra'is 'Am Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: LTN dan Pustaka Pelajar, 1995

AS Hikam, Muhammad, *Demokrasi dan Civil Society*, Jakarta: LP3ES, 1996

Asmawi, *PKB, Jendela Politik Gus Dur*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999

Azhar, Muhammad, *Filsafat Politik: Perbandingan Antara Islam Dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990

Aziz, A.Gaffar Aziz, *Al-Din wa al-Siyasah fi al-Adyan al-Tsulatsah*, alih bahasa Ilyas Siraj, SH. M. Ag, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

Aziz, Abdul Gaffar *Islam Politik, Pro dan Kontra* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993

Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994

Ecip, S, Sinansari, ed, *NU, Khittah dan godaan Politik*, Yogyakarta: Mizan 1994

- Effendy, Bahtiar, *Islam Dan Negara, Transformasi Pemikiran Dan praktik Politik Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998
- Effendy, Bahtiar, *Teologi Baru Politik Islam, Pertautan Agama, Negara Dan Demokrasi*, Yogyakarta: Galang Press, 2001
- El-Efendi, Abdelwahab *Masyarakat Tak Bernegara, Kritik Teori Politik Islam*, Alih Bahasa Amiruddin ar-Rani, Yogyakarta: LKiS, 1994
- Fahrudin, Fuad Muhammad *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Fealy, Greg dan Barton, Greg (ed) *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan NU – Negara*, Yogyakarta: LKiS, 1997
- Feillard, Andre, *Islam et Armee Dans L'Indonesie Conteporaine Les Pionners de la Tradition*, alih bahasa Lesmana, Yogyakarta: LKiS, 1999
- Geertz, Clifford, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983
- Gibb, H.A.R. *Mohammedanism*, alih bahasa Abussalamah, Jakarta: Bhrata Karya Aksara, 1983
- Hamami Zada dan Idi Muzayyad, ed, *Wacana Politik Islam dan Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Heikal, Muh. Husein, *Pemerintahan Islam*, Penerjemah Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Husaini, S. Ali Waqar, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, Bandung: Pustaka-Perpustakaan Salman ITB, 1983
- I.N., Soebagijo, *KH.Maskur*, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Ismail Gani, Soelistyati, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987

- Ismail, Faisal, *NU, Gusdurisme dan Politik Kiai*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- Karim, A.Gaffar, *Metamorfosis dan Politisasi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 1995
- Khan, Qomaruddin, *Pemikiran Politik Ibnu Taimiyyah*, Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1983
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Yogyakarta: Mizan, 1998
- L. Esposito, John *Islam dan Politik*, alih bahasa, Joesoep sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- M. Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1995
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren; Pesantren: Dari Pendidikan Hingga Politik*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Maridjan, Kacung dan Al-Brebesy Makmun Murod, *Mengurai Hubungan Agama Dan Negara*, Jakarta: Grasindo, 1999
- Miriam Budiardjo, *Partisipasi Dan Partai Politik*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1998
- Nasution, Harun *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah, Pemikiran dan Gerakan* Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Noer, Deliar, *Partai Islam di Pentas Nasional*, Jakarta: PT Pustaka Utama Graffiti, 1987
- Oopen, Mafred dan Kareher, Woljgang (ed), *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: P3M, 1988

- Rahardjo, M. Dawam ed, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985
- Ridho, Rasyid *al-Wahi al-Muhammadi*, Penerjemah Joseph C.D, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983
- Salim H.S., Hairus, Fauzan, Uzair dan Ibnu Sholeh,Umar ed, *Tujuh Mesin Pendulang Suara, Perkenalan, Prediksi, Harapan Pemilu 1999*, Yogyakarta: LKiS Dan CH-PPS, 1999
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran-Pemikiran*, Jakarta: UI-Press, 1990
- Van Bruinessen, Martin *NU Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: LKiS, 1994
- Wahid, Marzuki, Ghazali, Abd Moqsith i dan Suwendi ed, *Geger di "Republik " NU*, Jakarta: Lakpeskdan dan Kompas, 1999
- Yusuf, Slamet Effendy, Mohammad Ichwan dan Mas'udi, Masdar Farid ed, *Dinamika Kaum Santri: Menelusuri Jejak Kaum Santri dan Pergolakan Internal NU*, Jakarta: Rajawali, 1983
- Zuhri, Saefuddin, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif, 1981

### 3. Kelompok Subyek Lain

- Yunus, Moh kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyelenggara / Penterjemah Al-Qur'an, 1973
- DEKDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Munawir, Ahmad Warson; *Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989

Bangkit Edisi 24 , April 1984

Bangkit, Edisi 27 tahun 1984

Forum Keadilan, *Menggugat Hak Istimewa Dewan Syuro*, Nomer 20, 19 Agustus 2001

Jawa Pos, Senin 4 Mei 2001

Kompas, 25 Agustus 1999

Republika, Sabtu 9 Oktober 1999.

Republika, Senin 23 Juli 2001

Tashwirul Afkar, LAKPESDAM dan LTN-NU, Edisi No. 4 Tahun 1999

Tempo, 16 April 2001

GATRA, 18 Agustus 2001

FORUM KEADILAN, no. 20, 19 Agustus 2001

SUARA HIDAYATULLAH, 04/XIV/ Jumadil al-Awwal, 1422 H.

#### **D. Kelompok Dokumen yang Tidak diterbitkan**

Hasil Keputusan Munas Alim Ulama Cilacap, 1987

Hasil Muktamar NU ke 28, Yogyakarta 25-28 November 1989

Hasil Musyawarah Nasional Alim Ulama NU, *Nasbul Imam dan Demokrasi*, Lombok Tengah, 17-21 November 1997

Keputusan Muktamar ke XXVII, Situbondo, 1984

Keputusan Musyawarah Nasional Alim Ulama tentang "Al-Huquq Al-Insaniyah Fi al-Islam", *Munas Alim Ulama dan Konbes NU*, no. III, Lombok Tengah, 19 November, 1997.

Mabda' Siyasiy PKB, DPP PKB, 1998

*Menyambut Deklarasi PKB*, Jakarta: DPP PKB, 1998

Nahid, Abu dan Kerabat Aula, ed, *Pemikiran K.H. Ahmad Siddiq*,  
Surabaya: Yayasan Majalah Aula, 1992

Abdurrahman, *Islam Sebagai Minoritas Politik Di Indonesia*, Seminar  
Sehari IMM Kom. Fak. Ushulluddin IAIN Sunan Kalijaga,  
13 Oktober 1996

AD PKB, Jakarta: DPP PKB, 1998

Buku putih PKB, DPP PKB

Lampiran I

TERJEMAHAN-TERJEMAHAN

BAB	HLM	CTTN KAKI	TERJEMAHAN
III	43	8	Maka berilah peringatan, karena kamu sesungguhnya hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.
III	44	10	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpaling kepada buhul tali yang amat kuat dan tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
III	46	12	Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian rizki yang Kami berikan kepada mereka
III	47	13	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya; dan ulil amri di antara kamu.
III	47	14	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran
III	47	15	Maka disebabkan akan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

IV	63	6	Dan demikianlah (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.
IV	65	7	Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku
IV	75	29	Menghindari bahaya (kerusakan) itu diutamakan daripada melaksanakan kebaikan
IV	85	48	Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.
IV	91	55	Setelah aku, bakal mengurus kamu para pemimpin. Pemimpin bagus akan berbuat dengan kebagusannya, dan yang jahat dengan kejahatannya; Perhatikanlah dan taatilah mereka dalam hal-hal yang sesuai dengan hak. Jika mereka berbuat baik, maka keuntungan buat mereka dan kalian, dan jika jelek maka itulah untukmu dan akan memberatkan mereka.

Lampiran II:

## BIOGRAFI ULAMA

### 1. IMAM SYAFI'I

Imam Syafi'i adalah pendiri madzhab Syafi'i, nama lengkapnya adalah Imam Abu Abdullah Ibnu Idris Asy-Syafi'i, lahir pada tahun 150 H, di Gaza, sebuah perkampungan di daerah Palestina. Yatim ini kemudian dibawa oleh ibunya ke Mekah dan disanalah ia dibesarkan. Imam Syafi'i dibesarkan di lingkungan yang membuat anak kecil mulai belajar tulis baca, kemudian belajar bahasa arab, ilmu agama Islam dan memanah.

Pada usia menjelang umur 9 tahun, ia telah menyelesaikan pelajaran tulis baca, bahkan pada usia itu ia telah hafal 30 juz al Qur'an dan menghafal sejumlah hadits Rasul. Kemudian ia mendalami bahasa arab dipedalaman, bersama dengan suku Huzail. Kemudian beliau mendalami fiqh dan hadits dari seorang ulama terkenal di Mekah yaitu Muslim bin Khalid Zanji, ia mempelajari dan mendalami ilmu ilmu fiqh sampai gurunya mengizinkan untuk berfatwa. Setelah itu beliau menimba ilmu kepada Imam Malik, Imam Dar al Hasrah, sampai wafatnya Imam Malik (174H) di Madinah. Dari Madinah beliau ke Yaman, dari Yaman ke Irak, dari Irak kemudian ke Mekah. Beliau wafat pada malam Jum'at terakhir dari bulan Rajab 205 H di Mesir.

### 2. IMAM AL -GAZALI

Beliau adalah ulama yang sangat berpengaruh dan sangat diagungkan di dunia Islam, beliau bergelar *Hujjat al-Islam* (bukti kebenaran Islam), beliau dilahirkan di Thus, Iran Utara, pada tahun 1058 (450 H). Setelah didik di lingkungan orang tua dan guru yang zahid pada masa kecil, beliau belajar di madrasah Nizamiyah di Thus, Jurjan dan Nisyapur. Di Nisyapur inilah beliau umur 20 sampai 28 tahun bergaul dengan Imam al Juwaini, selanjutnya beliau berada di Mu'askar (1085/478H) dan Baghdad (1090/483), di Baghdad inilah beliau menjadi pemimpin madrasah Nizamiyah dan menjadi guru besar yang amat disegani.

Didahului dengan konflik batin yang parah (karena sama kuatnya tarikan untuk tetap berada di Baghdad dengan dorongan untuk meninggalkannya) dan sakit selama enam bulan, bahkan tidak bisa bicara,

beliau tinggalkan kota Baghdad dan berkhawatir menjalani hidup Tasawuf selama kurang lebih 10 tahun di Damaskus, Yerusalem, Mekah, Madinah dan Thus. Setelah itu beliau mengajar lagi di Nisyapur, kemudian kembali di Thus dan mendirikan madrasah untuk calon ahli fiqh, serta khaukah untuk para calon sufi. Beliau wafat di Thus dalam usia 55 tahun (1111/ 505 H).

### **3. IMAM AL-MAWARDI**

Beliau adalah seorang ahli hukum yang terkenal dari kalangan madzhab Syafi'i. Nama lengkap beliau adalah Ali Muhammad Ibnu Habib al-Basri, bergelar abu al Hasan. Beliau lahir di Basrah pada tahun 364 H, beberapa waktu kemudian bersama keluarganya beliau pindah ke Baghdad dan disana beliau dibesarkan. Dari ulama-ulama terkemuka di Baghdad, beliau mendalami ilmu-ilmu agama Islam, di antaranya ialah: al-Hasan Ibnu Ali al-Hanbali, Muhammad Ibnu Abi al-Mukri, Muhammad Ibnu al-Ma'li dan Abu Hamid al Isfiraini. Pada gurunya yang terakhir inilah beliau mendalami madzhab Syafi'i, dalam kuliah rutin di Masjid yang bernama Abdullah Ibnu al-Mubarak di Baghdad.

Kedalaman ilmu dan ketinggian akhlak Imam al-Mawardi, telah membuat ia sebagai seorang panutan yang disegani dan berwibawa dikalangan masyarakat maupun pemerintah, beberapa kali beliau dipercaya memegang jabatan Hakim di Baghdad, dalam pemerintahan Bani Abbas, disamping itu beliau juga mengajar, muridnya yang paling terkenal diantaranya adalah Abu al-Ainin al-Kadiri dan Abu Bakar al-Khatib. Beliau wafat pada tahun 1075, (Rabiul Awwal 454 H) dalam usia 90 tahun, beliau dikuburkan di pekuburan Bab al-Harb di Baghdad.

### **4. IBNU TAYMIYAH**

Nama lengkapnya adalah Taqiyuddin Ahmad bin Abdullah bin Taymiyah. Beliau dilahirkan di Harran bulan Rabi'ul Awwal pada tahun 661 H, sebuah kota di Irak yang dikenal dengan filsafat dan filosofinya sebelum kedatangan Islam. Sejak kecil Ibnu Taymiyah dididik oleh ayahnya sendiri dalam masalah-masalah keagamaan. Ibnu Taymiyah dikenal sebagai seorang yang banyak ilmu dan amalannya, mempunyai sifat-sifat yang baik serta seorang pemberani dalam mengeluarkan pendapatnya. Demikian pula beliau tidak pernah ragu untuk menyampaikan dan menegaskan kebenaran walaupun berbeda pendapat dengan orang lain. Beliau pernah

dipenjarakan di Mesir. Dan sempat menyelesaikan kitab berdasarkan pada hafalannya. Jalan pikiran Ibnu Taymiyah walaupun pada masanya banyak ditentang, namun sedikit demi sedikit diikuti pula oleh pemikir modern untuk mengadakan pemurnian dan pembaharuan dalam agama Islam. Beliau wafat 727 H di Damsyik setelah dipenjara karena pendapatnya tentang hukum ziarah ke kubur nabi adalah tidak wajib dan tidak dibenarkan oleh agama.

#### **5. K.H. HASYIM ASY'ARI**

K.H. Hasyim Asy'ari dilahirkan pada 14 Februari 1871 (1284H) sebelum orang tuanya pindah dari Demak, Jawa Tengah ke Jombang Jawa Timur, pada tahun 1876. Ayahnya adalah Asy'ari, pendiri pesantren Keras Jombang. Hasyim adalah anak laki-laki ketiga dari sebelas bersaudara. Sebagai seorang anak kyai, beliau memperoleh pendidikan dasar keagamaan dari orang tuanya langsung, sejak umur 15 tahun, beliau berpindah dari pesantren satu ke pesantren lainnya di wilayah Jawa Timur.

Pada tahun 1892, setelah melangsungkan perkawinannya, beliau berangkat ke Mekah, tujuh bulan kemudian istrinya meninggal, dan beliau kembali di Indonesia. Tahun berikutnya beliau kembali ke Mekah (1893) dan belajar selama 7 tahun kepada Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabau. Dan kemudian beliau bersama iparnya mendirikan pesantren Tebuireng, dari pesantren inilah lahir ulama-ulama besar Indonesia yang mempunyai pesantren-pesantren yang cukup berpengaruh, khususnya di daerah-daerah Jawa.

Ketokohnya dikalangan masyarakat dan organisasi Islam bukan saja sangat sentral, tetapi juga menjadi tipe utama seorang pemimpin, beliau adalah pandiri dari organisasi keagamaan besar Nahdlatul Ulama (NU), kemudian beliau pernah menjabat kepala Kantor Urusan Agama (Samubu) untuk wilayah Jawa Timur pada masa pendudukan Jepang dan lain-lain. Ketokohnya dibuktikan dengan pemberian gelar *Hadratus Syekh* (Guru Besar) dari umat Islam, dan setelah beliau wafat pada tanggal 7 September 1947 (1367H), beliau diakui sebagai pahlawan kemerdekaan nasional berdasarkan Keppres no. 29 / 1964.

Lampiran III:

### BIODATA PENYUSUN

Nama : Siti Ismiyatun  
NIM : 96372549  
Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 15 September 1977  
Alamat Asal : Gondang RT 01 No 2 Ngawen Blora Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Gendeng GK IV 992 Yogyakarta  
Riwayat Pendidikan : - SDN Gondang I lulus tahun lulus tahun 1990  
- MTs Sultan Agung Ngawen lulus tahun 1993  
- MAN Yogyakarta I lulus tahun 1996  
- IAIN Sunan Kalijaga, masuk 1996  
Nama Orang Tua : - Chudlori  
- Kami